

PENGARUH BLENDED LEARNING ENRICHED VIRTUAL MODEL TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI KONFLIK SOSIAL DI SMA

Donatus Djagom, Dedi Kuswandi, Henry Praherdhiono

*Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No.5, Malang, 65145, Indonesia
donatisjagom@gmail.com*

Article History

Received: 27 Mei 2023, Accepted: 22 Juli 2023, Published: 10 Agustus 2023

Abstrak

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, sekolah harus menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan zaman modern. Salah satunya adalah *Blended learning Enriched Virtual Model* (BLEV) yaitu sebuah model campuran yang diperkaya melalui fitur-fitur di Google Classroom untuk kebutuhan pembelajaran. Untuk menguji model tersebut dengan materi konflik sosial, maka kelompok eksperimen menerapkan model tersebut dan kelompok kontrol. Pendekatan kuantitatif dan prosedur kuasi-eksperimental digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh satu terhadap yang lain dalam keadaan terkendali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Menurut penelitian ini, siswa yang menggunakan model pembelajaran campuran virtual lebih unggul hasil belajarnya daripada model pembelajaran campuran tradisional. Juga telah ditunjukkan bahwa menggunakan paradigma pembelajaran campuran virtual yang diperkaya dapat memaparkan siswa pada topik konflik sosial. Oleh karena itu, penggunaan paradigma *blended learning* virtual yang disempurnakan sangat dianjurkan bagi siswa, terutama pada konten konflik sosial.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; *Blended Learning Enriched Virtual Model*; Hasil Belajar.

Abstract

To keep up with the latest developments in science and technology, schools must use teaching strategies that are in line with modern times. One of them is the Blended learning Enriched Virtual Model (BLEV), which is a mixed model that is enriched through features in Google Classroom for learning needs. To test this model with social conflict material, the experimental group applied the model and the control group. Quantitative approaches and quasi-experimental procedures are used to explore the effect of one on the other under controlled conditions. The results showed that there were differences between the two groups. According to this study, students who use the virtual mixed learning model have superior learning outcomes than the traditional mixed learning model. It has also been shown that using an enriched virtual blended learning paradigm can expose students to the topic of social conflict. Therefore, the use of an enhanced virtual blended learning paradigm is highly recommended for students, especially in social conflict content.

Keyword: Learning Model; *Blended Learning Enriched Virtual Model*; Learning Outcomes

To cite this article:

Djagom, D., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2023). Pengaruh Blended Learning Enriched Virtual Model terhadap Hasil Belajar Materi Konflik Sosial di SMA. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(3), 143–151. doi: [10.17977/um038v6i32023p143](https://doi.org/10.17977/um038v6i32023p143)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyesuaian diri yang tertinggi serta tidak pernah berakhir (abadi) bagi manusia tumbuh secara intelektual, emosional, dan fisik, yang bebas, serta sadar akan Tuhan (Supriadi, 2016). Dampak teknologi juga terlihat di sektor pendidikan atau di sekolah. Ketika menggunakan atau menggunakan khaida edukasi modern di ruang kelas merupakan mandat. Menurut kaidah pendidikan Nasional, tanggung jawab pengajar meliputi melaksanakan administrasi, mengelola, mengembangkan, mengawasi, dan memberikan dukungan teknis untuk proses satuan pendidikan (Aktekin & Celebi, 2020; Tungkunan, 2020).

Pedler dkk. (2020) juga menyatakan bahwa pengajar harus mengoptimalkan kaidah mengajar sebagai model untuk membantu prosedur edukasi. Penerapan kaidah edukasi ditekankan pada edukasi sosiologi, terlebih tentang konflik sosial. Studi pada sosiologi terlebih pada kesenjangan sosial serta pendidikan. Pada intinya, mempelajari sosiologi berpotensi memberikan siswa berbagai kemampuan dari hal mengenali, mengevaluasi, dan menyelesaikan ketidaklaziman sosial (Hawa et al., n.d.), tapi pada realitanya, banyak siswa masih bergumul dengan mata pelajaran tersebut karena bias seleksi. Kaidah edukasi yang loyo (Anshori et al., 2021). Selain itu, beberapa temuan studi penerapan kaidah tidak efektif melekat pada ketidaktahuan siswa tentang sosiologi abstrak. Salah Pengimplementasian kaidah edukasi dapat menimbulkan masalah. mahasiswa sosiologi. Karena bahan studi dari guru, siswa mungkin kehilangan ketertarikan pada studi (Desy & Setyoko, 2017).

Blended learning dapat membantu membendung permasalahan ini. Dengan menambahkan kontak manusia agar mengoptimalkan konten interaktif, kombinasi edukasi membutuhkan peralihan dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif (Kaur, 2013). Ide *blended learning* memadukan pelaksanaan reaksi edukasi dimaksudkan menggenapi dalam edukasi. Ini juga bisa diimplementasikan dalam menyampaikan isi relevan pada aturan yang cocok untuk *audiens* yang tepat pada waktu yang tepat (Harvey, 2003). Studi (Al Aslamiyah et al., 2019; Ramadani et al., 2019; Wardani et al., 2018) mengaplikasikan *blended learning* menunjukkan kesesuaiannya untuk diimplementasikan pada pendidikan. Dua elemen utama dari *blended learning* adalah pelatihan tatap muka dan instruksi *online* (sering dikenal sebagai *e-learning*). Fokus pada tanggung jawab, kemandirian, dan agensi siswa mengoptimalkan edukasi campuran.

Blended learning merupakan pembauran kaidah edukasi berbagai model, pendekatan, dan sumber daya teknologi. Keunggulan dari strategi *blended learning* yaitu penguasaan integrasi studi *online* dan terpadu selain menggunakan satu teknik pengajaran tertentu. Keuntungan lain dari *blended learning* adalah kapasitasnya untuk mendorong interaksi siswa konstruktif satu sama lain dan guru tanpa dibatasi oleh ruang atau waktu. Dewey dan Moore menekankan pentingnya interaksi siswa-siswa dan siswa-guru dalam proses pembelajaran dan sebagai elemen kunci dalam mewujudkan suasana studi efektif (Sari, 2016).

Menurut M. Sari (2016), keunggulan *blended learning* antara lain seperti memungkinkan setiap orang untuk belajar apapun tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat karena akses tersedia kapan saja dan dimana saja, menurunkan biaya bagi setiap siswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan, memfasilitasi pemantauan perkembangan siswa, memungkinkan kegiatan pembelajaran yang dipersonalisasi; dan memfasilitasi pemutakhiran materi pendidikan. Paradigma *blended learning*, menurut Lorenzo, (2017), adalah proses pembelajaran siswa melalui penyampaian pengajaran dan informasi *online* dengan komponen otonomi siswa tertentu dari waktu, tempat, dan, setidaknya sebagian, di wilayah yang dipantau jauh dari rumah. *Google classroom* adalah salah satu program yang berhubungan dengan pembelajaran. *Google* kelas mengintegrasikan *google drive* untuk produksi dan pengiriman *google dokument*, *Spreadsheet*, dan

slide untuk menulis, Gmail untuk komunikasi menulis, dan *google* kalender untuk penjadwalan. Tujuan utamanya adalah untuk menyederhanakan pertukaran *file* antara instruktur dan siswa sebanyak mungkin. Siswa dapat mendaftar di kelas secara manual atau otomatis dengan memanfaatkan nama domain sekolah. *Blended learning* membutuhkan perencanaan selain menggunakan teknologi *google classroom* agar lebih bermanfaat. Dalam hal ini, Anda dapat menggunakan fase model *virtual blended learning* yang disempurnakan. Sesuai dengan paradigma ini, siswa dapat memutuskan untuk menghabiskan sebagian waktunya bekerja sendiri pada satu mata pelajaran, belajar di rumah, atau terlibat dalam pengajaran tatap muka (Dwiyo, 2018, hlm. 76). Misalnya, pada pertemuan pertama, instruksi dilakukan secara langsung sebelum beralih ke online. Penggunaan *google classroom* sebagai lingkungan belajar dan paradigma pembelajaran paradigma.

Blended learning enriched virtual dapat mendorong keterlibatan siswa dan diantisipasi akan berpengaruh pada hasil pembelajaran. Hasil studi murid ditentukan oleh kapasitas mereka untuk memahami dan menghargai setiap aspek dari proses interaksi guru-siswa (Zorluolu & Güven, 2020). Purdiyanto dkk. lebih lanjut menyebutkan bahwa dalam studi, mereka. Menurut Purdiyanto et al (2021), *result* studi merupakan reaksi dari ketangkasan murid sebagai keputusan studi. Keterampilan dapat ditinjau dalam kinerja siswa dan dievaluasi dengan memberikan ujian ke siswa bagi mengukur tingkat bakat mereka. Penelitian tambahan harus dilakukan untuk lebih memahami bagaimana peningkatan pembelajaran virtual dan pembelajaran campuran berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya dalam domain topik konflik sosial.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana *blended learning* edukasi diperkuat melalui *virtual* mempengaruhi studi hasil siswa, terutama pada kasus konflik sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metodologi eksperimen semu. teknik yang digunakan dalam lingkungan terkontrol untuk menyelidiki bagaimana satu terapi akan berdampak pada terapi lainnya. Metodologi analisis eksperimen yaitu *posttest design non-equivalent*. Sebelum program dimulai, ujian diberikan kepada setiap kelas untuk menentukan tingkat keterampilan awal siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model BLEV dan *blended learning*. Variabel terikatnya merupakan hasil belajar siswa pada konten konflik sosial. Sebanyak 50 siswa Program Studi IPS SMA St. Katolik kelas XI mengikuti penelitian ini. Albertus (SMA Dempo Malang) pada semester IV (genap) tahun pelajaran 2022–2023. 25 orang diantaranya berasal dari kelas XI-IPS-4, kelas XI-IPS-4, serta kelas XI-IPS-4, kelas eksperimen. Pendidikan Campuran dalam kelas eksperimen penelitian ini, paradigma *virtual* yang diperkaya diterapkan. Kelas kontrol menggunakan *blended learning*.

Langkah persiapan awal penelitian ini adalah meninjau lokasi penelitian, mengembangkan instrumen, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap kedua adalah implementasi yang diawali pemberian *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian model BLEV ke kelas eksperimen dan *blended learning* reguler ke kelas kontrol. Di kedua kelas, *posttest* diberikan sebagai langkah terakhir dari fase implementasi. Analisis data yang diperoleh merupakan langkah terakhir dalam penyelidikan ini. Uji prasyarat perlu dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis.

Uji prasyarat penelitian digunakan untuk mengevaluasi asumsi dan persyaratan. Uji pendahuluan digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas dan uji normalitas. Mencari tahu apakah kumpulan data terdistribusi secara teratur atau tidak adalah tujuan dari melakukan uji normalitas. Jikalau data terdistribusi secara merata, uji statistik parametrik dapat digunakan. Jika data

tidak berdistribusi normal, dilakukan uji statistik nonparametrik. Uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dan dianalisis oleh software SPSS 23.0.

Tujuan Uji homogenitas memeriksa apakah varian item yang diperiksa sama. Setelah data terbukti homogen dan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji-*t independent*. Uji-*t independent* digunakan untuk membandingkan model pembelajaran campuran virtual yang ditingkatkan yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran campuran reguler yang diterapkan pada kelas kontrol untuk menentukan perbedaannya.

HASIL

Tes hasil belajar materi konflik sosial diselesaikan menggunakan pengolahan data. Untuk mengevaluasi hipotesis menggunakan *independent t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat seperti uji homogenitas dan normalitas. Uji normalitas kelas eksperimen adalah 0,238, sedangkan kelompok kontrol adalah 0,366. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, data kedua kelompok dianggap berdistribusi teratur. Ketika diuji homogenitasnya dengan *Levene's Test of Equality of Error Variances*, diketahui bahwa varians kedua kelas identik atau homogen konsekuensinya, hasil tersebut memiliki nilai signifikansi 0,382. Data hasil belajar siswa dianggap telah memenuhi asumsi prasyarat sebelum dilakukan uji-*t independent* setelah selesainya uji prasyarat.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	25	80	92	85,15	3,563
Kontrol	25	67	89	77,42	5,100

Hasil analisis deskriptif untuk membuat mean, standar deviasi, dan lainnya metrik dari data yang dikumpulkan lebih jelas menghitung statistik deskriptif dari tes hasil belajar yang berkaitan dengan gesekan sosial antara *blended learning* Tabel 1 menunjukkan model *blended learning* dasar dan model virtual yang disempurnakan. Statistik Deskriptif Tabel 1 Kategori Mean N Std. Nilai rata-rata tabel 1 untuk kelas eksperimen adalah 85,15, dengani jumlah sampel 25 orang dan nilai standar deviasi 3.563. Nilai rata-rata kelas kontrol dengan jumlah sampel 25 dan nilai standar deviasi 5.100 adalah 77,42. Hasil rata-rata demikian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Tabel 2. Uji Hipotesis

	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Differences
SRLEqual variances assumed	0,847	0,362	6,336	0,000	7,731

Pengujian hipotesis agar mengetahui apakah perbedaannya bermakna atau tidak. Tabel 2. Uji Sampel Independen Tabel 2 Uji *Levene's Equal of Variances* Perbedaan mean pada uji-*t* untuk persamaan mean 2-tailed F Sig. t Sig. SRL Variasi yang sama diyakini 0.847 0.362 6.336 0.000 7.731 Menggunakan Sampel Independen untuk Uji Penelitian untuk Varians yang Sama dengan *Levene the Equal Means Test* (uji-*t*) Tanda t (2-tailed) Tanda F varian setara dianggap ada 0.847 0,362 6,336 0,000 Analisis nilai hasil belajar lintas kelas dilakukan dengan menggunakan model BLEV yang dipadukan dengan *Blended learning* klasik atau generik. Hasil analisis uji t independen diperoleh dari pengujian hipotesis memiliki nilai lebih rendah dari 0,05, sesuai dengan signifikansi yang setara dengan 0,000<0,05. Data dari hasil pengujian hipotesis mengungkapkan hal tersebut. Dapat dikatakan bahwa H0 diterima jika kriteria tersebut diperhitungkan dalam menarik kesimpulan tentang pengujian hipotesis karena menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara model BLEV dengan model *blended learning* reguler atau umum ditinjau dari jumlah siswa. hasil belajar pada materi konflik sosial.

PEMBAHASAN

Dewasa ini, Pendidikan online semakin populer. Guru bebas untuk terus menjelaskan hal-hal pada siswa tanpa batas. Internet memudahkan berkomunikasi tanpa harus ketemu (tatap muka), guru dapat menyampaikan pengajaran melalui beberapa *platform*. Metode ini memungkinkan pembelajaran berlangsung serta menjangkau jarak serta waktu tidak mengharuskan siswa untuk bertemu langsung guru setiap saat. Melalui pembelajaran *online*, siswa memiliki peran besar terhadap jadwal, area studi serta memanfaatkan platform internet bagi memperoleh bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Banyaknya sumber daya internet yang tersedia, seperti modul interaktif, video pendidikan, dan diskusi *online* dengan siswa atau instruktur lain, juga dapat membantu siswa. Ketika dimanfaatkan sebagai bagian dari *blended learning*, pembelajaran *online* memberikan kesan studi pada siswa.

Menggabungkan pelatihan tatap muka, yang memungkinkan siswa untuk terhubung langsung dengan profesor dan rekan, dengan pendidikan jarak jauh, yang adaptif dan dapat diakses, dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menyeluruh dan beragam. Pendidikan daring membantu siswa dengan memperluas cakupan praktik pembelajaran mereka dan meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas, terutama jika digunakan bersama dengan inklusi. Metode ini dapat membantu siswa untuk mengatur waktu belajar mereka dengan lebih fleksibel, mengambil bahan pelajaran yang lebih baik, dan belajar dengan lebih berhasil. Model metode *blended learning* juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Dalam pembelajaran *online*, siswa lebih memiliki peran aktif dalam mengatur waktu dan tempo belajar mereka. Mereka perlu mengelola jadwal belajar secara mandiri, mengakses materi pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi *online*. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik.

Menurut hasil temuan penelitian, siswa mempelajari topik konflik sosial dengan cara yang sangat berbeda ketika mengaplikasikan pembelajaran campuran model virtual yang disempurnakan sebagai lawan dari pembelajaran campuran biasa atau umum. Studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran campuran virtual yang ditingkatkan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa ketimbang pembelajaran campuran konvensional. Juga telah dibuktikan bahwa menggunakan model virtual yang ditingkatkan untuk pembelajaran campuran dapat membantu siswa dalam memahami lebih banyak tentang fakta yang berkaitan dengan konflik sosial. Karena pengalaman yang diperoleh memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi siswa tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, maka paradigma pembelajaran ini memiliki kelebihan, khususnya terhadap pengembangan studi siswa (Ekawati, 2018). Pendekatan pengajaran serta pembelajaran BLEV juga lebih partisipatif, memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk mengatur pengetahuan mereka, meningkatkan pemahaman mereka, dan mencerna informasi secara efisien. Akibatnya, siswa dapat belajar dari pengalaman mereka tanpa dibatasi oleh geografi atau waktu. Namun, walaupun banyak manfaat yang ditawarkan oleh *blended learning*, tetap ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses internet di beberapa wilayah yang mungkin menghalangi sebagian siswa untuk memanfaatkan model pembelajaran ini sepenuhnya. Selain itu, model *blended learning* juga membutuhkan disiplin dan motivasi ekstra dari siswa untuk tetap terlibat dan fokus pada proses pembelajaran.

Paradigma studi ini sangat membantu pertumbuhan siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajarannya (Ekawati, 2018). Proses belajar mengajar BLEV jauh lebih partisipatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur pengetahuan mereka sendiri, meningkatkan pemahaman mereka, dan mencerna informasi dengan baik. Menurut Mifrahi (2019),

Siswa yang mengadopsi metodologi pembelajaran campuran harus mempertahankan standar akademik yang tinggi, memperoleh keterampilan praktis, dan menumbuhkan kreativitas mereka sendiri. Selain itu, paradigma ini memungkinkan siswa untuk secara aktif berkontribusi pada pengembangan pengetahuan mereka sendiri dan berkembang sebagai manusia. Guru menginginkan siswa untuk dapat memperoleh dan memahami konten dengan cara yang sesuai dengan mereka untuk memiliki pembelajaran pribadi dan menciptakan pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka.

Hasilnya, Siswa belajar tentang konflik sosial lebih efektif ketika menerapkan BLEV. Strategi ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri, dan menyediakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan personal. Wawasan Degeng (2005) bahwa hasil belajar adalah hasil dari beberapa variabel memberikan bukti manfaat yang dicapai melalui penggunaan pendekatan pembelajaran dalam konteks yang beragam.

Dalam konteks ini, Untuk meningkatkan praktik pedagogis siswa, aksesibilitas, dan fleksibilitas, pembelajaran campuran atau kombinasi pembelajaran *online* dan *offline* sangat disarankan untuk digunakan, terutama di tingkat sekolah menengah (Mehtar & Jassar, 2020). Menurut penelitian (Pratiwi & Chasanah, 2018), keterlibatan peserta dalam *blended learning* sangat penting karena mempengaruhi pertumbuhan pengalaman, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran kolaboratif (secara langsung dan *online*), yang semuanya meningkatkan hasil belajar. dalam situasi ini, termasuk pengembangan *soft skill*.

Menurut temuan penelitian, penggunaan model pembelajaran gabungan virtual yang disempurnakan oleh kelompok eksperimen memiliki dampak yang besar pada hasil belajar PTK jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Menurut penelitian (Abroto et al., 2021) dengan temuan serupa, siswa yang diajarkan *blended learning* memiliki hasil belajar yang berbeda dengan siswa pada kelompok kontrol. Studi lain menunjukkan bahwa *blended learning* telah meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian (Nande & Irman, 2021) yang menggunakan pendekatan *blended learning* untuk pengajaran akuntansi menggabungkan temuan penelitian sebelumnya dengan menggunakan metodologi serupa. Menggunakan paradigma pembelajaran terpadu meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, menurut temuan penelitian. Temuan serupa diperoleh dalam penelitian lain (Rizkiyah, 2015), yang menunjukkan bagaimana menggunakan paradigma *blended learning* meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata kuliah sains bangunan.

Penerapan metode *blended learning* meningkatkan hasil belajar, sesuai temuan eksperimen pembelajaran menggambar 2 dimensi yang dilakukan oleh Rachman et al. pada tahun 2019. Temuan penelitian lain mendukung anggapan bahwa siswa menghargai dan menyukai mengikuti sesi yang menggunakan pendekatan pembelajaran campuran. Setelah menerapkan paradigma pembelajaran campuran, unsur lain yang mempengaruhi hasil belajar antara lain motivasi, rasa ingin tahu, dan kesadaran belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hadihabibi et al., 2023), yang menggabungkan pembelajaran *online* dan *offline* sebagai bagian dari model pembelajaran. pebelajar diajak untuk mempelajari materi secara daring (*online*) sebelum dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas (*offline*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pebelajar sangat menikmati model pembelajaran ini dan dengan harapan bahwa hal tersebut akan berdampak positif pada hasil belajar pebelajar. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan dari penelitian sebelumnya oleh (Khuluq et al., 2023), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang menggabungkan pendekatan

online dan *offline* tersebut tidak hanya mendapat respons positif, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pebelajar.

Temuan ini menyiratkan bahwa meningkatkan *blended learning* secara digital dapat menjadi pengganti yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika pembelajaran *offline* dan *online* digabungkan, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan interaktif serta mendapatkan keuntungan dari kedua pendekatan tersebut. Oleh karena itu, *blended learning* berpotensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu memberikan hasil belajar yang lebih baik kepada siswa.

SIMPULAN

Siswa dapat berpartisipasi aktif untuk tujuan dan ekspansi dinamis dari pendidikan mereka sendiri menggunakan model virtual yang diperluas untuk pembelajaran campuran. Dengan lebih *engagement*, hal ini dimaksudkan agar hasil belajar siswa meningkat. Penilaian kuantitatif terhadap data pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan *Blended learning Filled Virtual Model* dibandingkan dengan *Mixed Learning* biasa atau umum sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema konflik sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* dengan model *enhanced virtual* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *mixed learning* standar ditinjau dari relevansi dan hasil belajar siswa. Selain itu, telah terbukti bahwa menggunakan strategi pembelajaran campuran multimedia dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang informasi yang penting untuk konflik sosial. Oleh karena itu, mahasiswa sangat dianjurkan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran virtual yang ditingkatkan dengan *blended learning*, khususnya saat mempelajari topik konflik sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Kepada Universitas Negeri Malang, Yayasan Mardi Wiyata Pusat, Yayasan Mardi Wiyata Sub Perwakilan dan SMA Katolik Frateran Santo Gabriel Nunukan Kalimantan Utara yang memberikan masukan dan bantuannya dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode *Blended learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000.
- Aktekin, N. C., & Celebi, H. (2020). *Elt student teacher identity construction: Exploring teacher roles and domains of expertise*. *International Journal of Language Education*, 4(1), 113–128. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.10655>
- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). *Blended learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>
- Anshori, A. F. J., Priyasmika, R., & Purwanto, K. K. (2021). Hubungan kecerdasan spasial-visual dan prestasi belajar pada materi bentuk molekul. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 3(2), 102–107.
- Cohen, J. P., Morrison, P., & Dao, L. (2020). COVID-19 image data collection. *ArXiv Preprint ArXiv:2003.11597*.
- Desy, R., & Setyoko, S. (2017). Pengembangan pembelajaran *blended learning* berbasis website di program studi pendidikan biologi universitas samudra. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Ekawati, N. E. (2018). Application of *Blended learning* with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.

- Hadihabibi, M., Setyosari, P., & Soepriyanto, Y. (2023). Pengaruh Flipped Classroom Beraktivitas Gamifikasi Tradisional Terhadap Self Regulated Learning Pada Pembelajaran Pemrograman Visual. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 026–036. <https://doi.org/10.17977/um038v6i12023p026>
- Harvey, S. (2003). Building effective *blended learning* programs. *Educational Technology*, 43(6), 51–54.
- Hawa, M., Andayani, A., Suyitno, S., & Wardani, N. (n.d.). *Panduan Pembelajaran Sosiologi Sastra dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kecerdasan Spiritual (KKS)*. Deepublish.
- Kaur, M. (2013). *Blended learning-its challenges and future*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Khuluq, K., Kuswandi, D., & Soepriyanto, Y. (2023). Project-Based Learning Dengan Pendekatan Gamifikasi : Untuk Pembelajaran Yang Menarik Dan Efektif. *JKTP:Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 72–83. <https://doi.org/10.17977/um038v6i22023p072>
- Lorenzo, A. R. (2017). Comparative study on the performance of bachelor of secondary education (BSE) students in educational technology using *blended learning* strategy and traditional face-to-face instruction. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(3), 36–46.
- Mehar, R., & Jassar, R. K. (2020). Effect of *blended learning* strategy on achievement in economics in relation to motivation to learn. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Mifrahi, M. N. (2019). Penerapan *blended learning* berbasis student centered learning pada mata kuliah matematika ekonomika bagi generasi Z. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1(2).
- Nande, M., & Irman, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 180–187.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Pedler, M., Hudson, S., & Yeigh, T. (2020). The teachers' role in student engagement: A review. *Australian Journal of Teacher Education*, 45(3), 48–62. <https://doi.org/10.14221/ajte.2020v45n3.4>
- Pratiwi, H. T., & Chasanah, L. N. (2018). *Kajian Konseptual Model Blended learning Berbasis Web Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.
- Purdiyanto, Sasongko, Nur, R., Kristiawan, Muhammad, Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2021). Influence of Demonstration Methods and Student's Activity on Learning Outcomes. *Education Quarterly Reviews*, 4(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.02.200>
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan model *blended learning* dalam peningkatan hasil belajar menggambar objek 2 dimensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145–152.
- Ramadani, A. D., Sulthoni, & Wedi, A. (2019). Implementasi *Blended learning* Di Jurusan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 62–67.
- Rizkiyah, A. (2015). Penerapan *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bangunan di kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1/JKPTB/15).
- Sari, F. M. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Blended learning (Flipped Classroom & Enriched Virtual) terhadap Hasil Belajar Kognitif Praktikum Akuntansi Lembaga pada Siswa Akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo*.
- Sari, M. (2016). *Blended learning*, model pembelajaran abad ke-21 di perguruan tinggi. *Ta'dib*,

- 17(2), 126–136.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Tungkunan, P. (2020). Learning model of undergraduate students: Confirmatory factor analysis. *International Journal of Instruction*, 13(3), 665–678. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13345a>
- Wajabula, C. M. (2021). *Pengaruh model blended learning dan gaya Kognitif terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah PTK di iakn ambon*. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.
- Wardani, D. N., Toenlloe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan *blended learning*. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Widyasari, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Apakah Penerapan *Blended learning* Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 854–864.
- Zorluoğlu, S. L., & Güven, Ç. (2020). Analysis of 5th Grade Science Learning Outcomes and Exam Questions According to Revised Bloom Taxonomy. *Journal of Educational Issues*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.5296/jei.v6i1.16197>